

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum MI Miftakhul Ulum

1. Profil Madrasah ¹

1) Nama Madrasah	: MI MIFTAKHUL ULUM KEJENE 01
2) NSM	: 111233270032
3) Status	: Terakreditasi B
4) Pendiri	: H. Mashuri
5) Didirikan	: Tahun 1968
6) Akta Notaris Nomor	: 02
7) Status Tanah	: Tanah Milik
8) Status Bangunan	: Permanen
9) NSM	: 112032707004
10) NSB	: 017261680608201
11) Alamat	: Kejene
Jalan	: Jl. Ismail
Desa	: Kejene
Kecamatan	: Randudongkal
Kabupaten	: Pemalang
Nomor Telp	: 0878 3097 7671
Nomor Rekening Madrasah:	5982-01-002571-5-31

¹ Dokumentasi profil Madrasah tanggal 10 Februari 2016

2. Visi Dan Misi Madrasah

Visi : Terwujudnya generasi islam tekun beribadah, beriman, berakhlak karimah, dan berprestasi bekerja secara optimal.

Misi : Menanamkan akidah Islamiyah sebagai pondasi dasar.

3. Data Guru²

Untuk menunjang kelancaran dalam kegiatan proses belajar mengajar, perlu didukung guru yang memadai sesuai kebutuhan sekolah. Adapun jumlah guru yang terdapat di MI Miftakhul Ulum Desa Kejene Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang adalah 10 orang , sedangkan jumlah karyawan yang bertugas di luar lingkup mengajar berjumlah 1 orang. Rincian lebih lanjut tentang data guru dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Data Guru dan Karyawan MI Miftakhul Ulum Desa Kejene, Kecamatan Randudongkal, Kabupaten Pemalang.

No	Nama/NIP	Pangkat/ Gol	TTL	L/ P	Pend. Akhir	TMT Tugas
1.	Nurudin, S.Pd.I/ 1962040419880 31005	Pembina IV/a	Pemalang, 04-04-1962	L	S1	01-03-1988

² Dokumentasi profil Madrasah tanggal 11 Februari 2016

2.	Akhmad, S.Pd.I/ 1964020519870 31003	Penata III/d	Pemalang, 05-02-1964	L	S1	01-03-1987
3.	Basyiroh, S.Pd.I/ 1976100122006 041001	Pengatur II/b	Pemalang, 01-10-1976	P	S1	11-07-1995
4.	Dulmanap, S.Pd.I/ 1966091220060 41001	III/c	Pemalang, 12-09-1966	L	S1	01-01-2015
5.	Marfuatun, S.Ag	-	Pemalang, 27-05-1969	P	S1	12-01-1996
6.	Abdul Aziz, S.Pd.I	-	Pemalang, 21-04-1975	L	S1	01-11-1996
7.	Puput Susihamarwati, S.pd	-	Pemalang, 10-02-1989	P	S1	01-06-2006
8.	Masjidin, S.Pd.I	-	Pemalang, 14-08-1984	L	S1	01-04-2009
9.	Mifrohah	-	Pemalang, 17-01-1990	P	MAN	11-07-2011
10.	Ritma Apriasih, S.Pd.I	-	Pemalang, 21-04-1993	P	S1	16-07-2015
11.	Karno	-	Pemalang, 01-01-1953	L	SD	15-08-1985

4. Data Siswa

Dalam hal kapasitas peserta didik, MI Miftakhul Ulum sudah terbilag cukup. Karena di dalam satu desa hanya terdapat satu Madrasah Ibtidaiyyah. Adapun data jumlah peserta didik di MI Miftakhul Ulum adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Data Jumlah Peserta Didik MI Miftakhul
Ulum
Tahun Ajaran 2015/2016**

No	Kelas	Jumlah Kelas	Data Murid			Keterangan
			LK	PR	Jumlah	
1.	I	2	22	24	46	
2.	II	1	8	15	23	
3.	III	1	13	11	24	
4.	IV	1	10	7	17	
5.	V	1	17	10	27	
6.	VI	1	11	8	19	
	Jumlah	7	81	75	156	

B. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi dan wawancara kepada lima keluarga dengan latar belakang yang

berbeda beda. Berikut ini penulis sajikan data masing masing keluarga hasil observasi:

1. Keluarga dari siswi bernama Kartika Almakiyah, anggota keluarga yang penulis wawancarai adalah Ibu Ramlah selaku nenek siswa.³

Di bawah ini adalah hasil wawancara yang penulis dapatkan dengan Ibu Ramlah antara lain:

- a. Orang tua siswi bekerja merantau di Jakarta, Ibu sebagai pembantu rumah tangga dan ayah sebagai satpam
- b. Siswi berkomunikasi dengan kedua orang tuanya melalui media telfon
- c. Menurut neneknya walaupun kedua orang tua siswi bekerja jauh dari rumah, tapi hubungan keluarga tersebut tetap terjalin dengan baik
- d. Jika kedua orang tuanya dirumah, mereka tidak pernah terlibat pertengkaran di depan anak
- e. Kedua orang tua siswi hanya sekali dalam setahun pulang ke rumah yaitu ketika musim libur lebaran idul fitri
- f. Pengawasan dirumah lebih sering dilakukan dan di pantau oleh neneknya

³ Wawancara dengan anggota keluarga siswi atas nama Ibu Ramlah tanggal 18-20 Februari 2016.

- g. Menurut neneknya, siswi adalah tipe anak yang tidak manja, siswi cenderung bersikap pemalu di depan banyak orang
- h. Neneknya selalu mengawasi aktifitasnya ketika berada di lingkungan sekolah atau dalam pergaulan sehari-hari bersama teman-teman karena beliau merasa perlu tahu dengan siapa saja cucunya bergaul
- i. Dalam keluarga ini tidak semua permintaan anak dituruti, akan tetapi kebutuhan yang berkaitan dengan pendidikan akan selalu diutamakan. Misalnya dalam memenuhi kebutuhan buku atau alat lain yang menunjang pembelajaran siswi
- j. Walaupun kedua orang tua siswi tidak berada di rumah, tetapi sang nenek tetap menggunakan jam belajar setiap harinya demi melatih kedisiplinan cucunya, hal ini dilakukan supaya anak terbentuk menjadi pribadi yang rajin
- k. Dalam melatih sikap tanggung jawab kepada siswi, keluarga khususnya orang tua selalu memantau perkembangan siswi melalui nenek siswi yang berperan sebagai anggota keluarga terdekat di dalam rumah
- l. Menurut neneknya, siswi adalah tipe anak yang penuh kasih sayang. Hal ini ditunjukkan dengan

sikap empati yang dia miliki. Contohnya ketika neneknya jatuh sakit, siswi nampak khawatir lalu akan merawat sang nenek

- m. Untuk melatih sifat jujur siswi, neneknya selalu menanamkan kebiasaan kebiasaan kecil untuk tidak membohongi siapapun walau hanya sebatas hal yang orang lain lihat sebagai hal sepele.

2. Keluarga dari siswi yang bernama Fairuz Azzahra, nama Ibu adalah Chilatul Aulia: ⁴

- a. Latar belakang pekerjaan orang tua adalah seorang ibu rumah tangga dan ayahnya yang pergi bekerja merantau di kota Jakarta
- b. Dalam keluarga kedua yang dijadikan penelitian ini, Ibu siswi selalu meluangkan banyak waktu dengan anaknya
- c. Dalam perannya mendidik anak, ibu tidak segan menegur jika anak melakukan kesalahan yang dianggap melampaui aturan dalam keluarga
- d. Hubungan anak dengan ayahnya yang bekerja jauh dari rumah terjaga dengan baik karena komunikasi yang lancar

⁴ Wawancara dengan anggota keluar siswi atas nama Ibu Chilatul Aulia tanggal 20 Februari-05 Maret 2016.

- e. Menurut ibu siswi, ayahnya cenderung suka memanjakan anak. Faktor penyebabnya adalah perjumpaan antara anak dan ayah yang tidak bisa dilakukan setiap saat
- f. Oleh karena itu dari sisi ibu siswi akan menyeimbangkan dengan tidak memanjakan anak dan membatasi keinginan yang anak minta
- g. Untuk melatih kemandirian anak keluarga ini mengajarkan kebiasaan kebiasaan kecil seperti anak menyiapkan buku pelajarannya sendiri supaya saat beranjak besar anak tidak kesulitan membiasakan diri
- h. Untuk melatih sikap tanggung jawab ibu membiasakan anak untuk mengerjakan tugas sekolahnya sendiri tetapi tetap mengawasi
- i. Sedangkan untuk menumbuhkan sifat jujur anak dilatih mau menceritakan kegiatan apa saja yang dia lakukan di sekolah, di mulai dari hal yang kecil maka akan menjadi pembiasaan
- j. Dalam upaya menjaga hubungan baik di dalam keluarga, orang tua tidak pernah terlibat pertengkaran walaupun kecil di depan anak
- k. Jika anak memiliki pertanyaan mengenai sebuah hal, anggota keluarga akan berusaha menjawab dan tidak mengacuhkan begitu saja pendapat anak

1. Menurut ibu siswi, anaknya sangat mudah merajuk jika sedang sakit atau marah. Dalam kondisi seperti ini ibu akan mengajak anak berbicara dan menasihati

3. Keluarga dari siswi bernama Abul Basyar Al Adami, anggota keluarga yang penulis wawancarai atas nama Ibu Maesaroh ⁵

- a. Latar belakang dari keluarga ketiga yang penulis wawancarai ini adalah Bapak dan Ibu siswa bekerja sebagai petani padi, akan tetapi Bapak siswa bisa disebut juga sebagai tokoh masyarakat di lingkungan tempat tinggal mereka
- b. Menurut anggota keluarga yang penulis wawancarai, dalam keluarga ini selalu meluangkan waktu untuk mendampingi anak melakukan aktifitas atau sekedar mengamati kegiatannya ketika berada di lingkungan rumah
- c. Siswa yang penulis amati adalah anak terakhir dari empat bersaudara, ketiga kakaknya adalah perempuan
- d. Dalam keluarga ini sudah diterapkan peraturan yang mengikat anaknya dalam melakukan

⁵ Wawancara dengan anggota keluarga siswa atas nama Ibu Maesaroh tanggal 01-06 Maret 2016

berbagai aktifitas baik dirumah, disekolah atau di lingkungan bermainnya

- e. Walaupun siswa berjenis kelamin laki-laki akan tetapi keluarga tidak lantas memberikan kebebasan penuh untuk bergaul
- f. Dibuatnya batas batas pergaulan, seperti anak tidak boleh bermain saat sudah masuk waktunya maghrib
- g. Bahkan saat tiba waktu sholat seperti duhur dan asar, dalam keluarga ini sudah terbiasa disiplin
- h. Tanpa disuruh anak akan pulang kerumah jika adzan berkumandang lalu membersihkan diri dan menjalankan ibadah sholat
- i. Selesai sholat maghrib dalam keluarga ini ada kajian membaca Al-qur'an bersama yang di pimpin oleh ayah, dan diterapkannya sistem setoran hafalan surat surat tertentu
- j. Dalam keluarga ini untuk melatih kemandirian siswa, anggota keluarga membiasakan anak tidak diantar ke sekolahnya. Akan tetapi memfasilitasi anak dengan sepeda
- k. Menurut anggota keluarga yang penulis wawancai, dalam keluarga ini selalu mengutamakan kebutuhan untuk anak sedangkan tidak semua keinginan dapat di dapatkan anak

- l. Segala keinginan yang dianggap berlebihan tidak akan di penuhi oleh keluarga karena di nilai tidak mendidik anak menjadi anak yang disiplin
- m. Menurut hasil pengamatan peneliti, anak dalam keluarga ketiga yang di wawancarai ini cenderung bertipe pemalu
- n. Oleh karena itu untuk melatih sifat kepercayaan diri anak keluarga selalu mendukung yang akan anak lakukan, sepeerti saat anak ditunjuk menjadi ketua regu pesta siaga. Mulanya anak menolak namun setelah di nasihati anak menjadi bersedia
- o. Menurut Ibu Maesaroh anak tidak pernah membantah jika di perintah melakukan suatu hal
- p. Dalam keluarga ini untuk menumbuhkan sifat jujur sangat penting dimulai sejak dini, dari hal hal kecil anak dapat belajar bahwa jujur adalah sifat yang sangat penting dan jelaskan pula resiko yang akan di dapatkan jika dia tidak bersikap jujur

4. Keluarga dari siswa bernama M. Mughni Labib, anggota keluarga yang penulis wawancarai adalah Ayah siswa atas nama Bapak Sobri ⁶

⁶ Wawancara dengan anggota keluarga siswa atas nama Bapak Sobri tanggal 26 Februari-08 Maret 2016.

- a. Latar belakang dalam keluarga ini adalah ayah siswa sebagai tokoh masyarakat, sedangkan ibu siswa adalah pedagang sembako dirumahnya
- b. Saat penulis datang untuk mengamati terlihat sekali kehangatan dalam keluarga ini, indikatornya adalah anak nampak sangat nyaman saat berbincang dengan anggota keluarganya
- c. Begitu pula dengan anggota keluarga yang ada dirumahnya terlihat begitu antusias dengan siswa, merespon semua pertanyaan dan menjawab dengan logis sembari sesekali bercanda sehingga semakin hangat suasananya
- d. Keluarga sangat mengawasi pergaulan anak saat berada dirumah atau lingkungan bermainnya, merasa perlu tahu dengan siapa saja anak bergaul. Sedangkan di lingkungan sekolah pengawasan sudah dilakukan oleh guru tapi keluarga juga tidak mengabaikan begitu saja
- e. Ayah siswa selalu memantau anak dengan rutin bertanya kepada guru kelas anak
- f. Menurut keluarga yang penulis wawancarai, jika anak melanggar peraturan yang telah di terapkan di lingkungan keluarga maka anak akan ditegur dan di nasihati tanpa ada kekerasan secara fisik sedikitpun

- g. Jika anak ingin melakukan suatu hal yang baru keluarga mengizinkan dengan catatan hal tersebut tidak mengancam keamanan anak
- h. Jika anak merengek dan marah maka anggota keluarga tidak langsung mengajaknya berbicara akan tetapi menunggu suasana lebih tenang lalu membujuk anak supaya mau bercerita sebabnya dia marah
- i. Biasanya hal hal yang membuat anak marah antara lain, meminta sesuatu kepada orang tua namun tidak dituruti atau berselisih dengan kawan mainnya
- j. Keluarga tidak pernah terlibat perselisihan di depan anak, hal tersebut dilakukan sebagai upaya menjaga keharmonisan antar anggota keluarga
- k. Yang dapat membuat orang tua marah kepada anak adalah jika anak tidak menuruti perintah orang tua, misal saat anak dilarang mandi di sungai tetapi dia tetap melakukan atau bermain di sekitar jalan raya yang ramai kendaraan bermotor
- l. Suatu hari anak pernah meminta belajar mengendarai sepeda motor akan tetapi dengan tegas ayah siswa menolak dengan alasan keamanan dan khawatir jika dituruti anak akan tidak terkontrol, selain itu anak masih dibawah

umur menjadikan keluarga menolak mengajarnya
mengendarai sepeda motor

- m. Menurut informan, dalam keluarga ini untuk melatih sifat jujur dimulai dari hal kecil
- n. Seperti tidak mengambil barang dirumah yang bukan miliknya tanpa seizing dari pemilik barang
- o. Setelah itu secara tidak sadar juga telah menumbuhkan sikap tanggung jawab dalam diri anak
- p. Menurut ayah siswa dengan melakukan pendekatan semacam itu akan merekatkan hubungan anak dengan orang tuanya atau anggota keluarganya yang lain

5. Keluarga dari siswa bernama Faza Arfan Bahruzaka, yang penulis wawancarai adalah Ibu siswa atas nama Basyiroh ⁷

- a. Latar belakang pekerjaan orang tua adalah ibu dan ayah siswa sebagai seorang guru. Ibu siswa mengajar di Madrasah Ibtidaiyah sedangkan Ayah siswa mengajar di Madrasah Tsanawiyah
- b. Ibu siswa mengajar di tempat anak sekolah, jadi setiap hari anggota keluarga ini bertemu

⁷ Wawancara dengan anggota keluarga siswa atasnama Ibu Basyiroh pada tanggal 03-08 Maret 2016.

- c. Hampir setiap waktu anak dapat terawasi oleh ibunya, hal ini membuat anak mudah menceritakan seperti jika ada pelajaran yang sulit
- d. Jika anak melakukan kesalahan ibu nya akan menegur lalu menjelaskan dampak yang bisa anak dapatkan jika mengulangi lagi perbuatan tersebut
- e. Jika kedua orang tua sibuk dengan pekerjaan nya diluar rumah, anak sudah berani berada dirumah sendiri atau pergi ke rumah saudaranya
- f. Menurut ibunya, hal seperti diatas telah melatih kemandirian anaknya sekaligus merangkap melatih sikap tanggung jawab
- g. Anak yang masih sekolah kelas 1 ini sangat menggemari kegiatan menggambar dan mewarnai sehingga keluarga memfasilitasi dengan memberikan alat gambar dan diasah bakat menggambar nya
- h. Menjaga hubungan dalam keluarga ini dengan cara meluangkan waktu untuk makan bersama setiap harinya
- i. Keluarga membuat jam bermain diluar rumah untuk anak sebagai cara untuk melatih kedisiplinan anak

- j. Jika anak melanggar maka ibunya akan menegur dan menasihati bahwa yang dilakukan anaknya tidak boleh di ulangi lagi
- k. Jika keinginan anak tidak dipenuhi oleh keluarganya dia tidak pernah menangis
- l. Akan tetapi dia menangis jika sakit berat, misalnya saat demam tinggi
- m. Untuk mendapatkan yang anak di inginkan harus ada umpan balik yang dilakukan anak, contohnya jika anak berprestasi di sekolah maka keluarga akan memberi hadiah yang sekiranya bermanfaat untuk anak.

C. Pembahasan

1. Peran Keluarga Dalam Membentuk Kecerdasan

Emosional Anak di MI Miftakhul Ulum Desa Kejene Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang

a. Keluarga sebagai Manajer (Pengatur)

Keluarga sebagai manajer dalam artian, perannya yang memegang kendali penuh kepada anak. dalam hal psikis maupun fisiknya. Keluarga berperan mengatur apa saja yang boleh anak lakukan dan apa saja yang tidak boleh anak lakukan. Selain itu keluarga pula yang memegang kendali pergaulan anak di lingkungan yang lebih

luas seperti di sekolah atau di antara teman sebayanya.

Menurut Ibu Basyiroh, keluarga jangan sampai lepas tangan terhadap perilaku anak dirumah maupun di luar rumah. Menurut Bapak Sobri, keluarga berhak mengatur sepenuhnya untuk mengembangkan perilaku atau kecerdasan anak. Salah satunya adalah kecerdasan emosional yang perlu di kembangkan oleh anak untuk menapaki tantangan kehidupan yang lebih kompleks saat mereka tumbuh dewasa. Sedangkan menurut Ibu Maesaroh, sikap anak begitu tergantung kepada cara keluarga mengaturnya. Sebagai yang ambil bagian paling besar, sudah sepantasnya jika akan mengatur anak keluarga juga harus memberikan teladan yang baik, sadar atau tanpa disadari oleh anak.

b. Keluarga sebagai pendidik

Keluarga sebagai pendidik yaitu keluarga merupakan teladan dan cermin bagi anak dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Waktu yang di habiskan bersama keluarga merupakan lahan lapang yang bisa keluarga manfaatkan untuk menebar benih pendidikan positif kepada anak. Jadi segala tindak tanduk keluarga akan terpatri

dalam benak jika sudah menjadi kebiasaan sejak anak masih kecil.

Peran Keluarga Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Anak di MI Miftakhul Ulum Desa Kejene Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang menurut Ibu Ramlah selaku Nenek dari peserta didik bernama Kartika Almakiyah adalah seluruh anggota keluarga yang bertempat tinggal dalam satu rumah dengan anak ikut bertanggung jawab mendidik anak, minimal dengan tidak memberikan contoh dan pengaruh buruk yang menyimpang dari peraturan keluarga. Dan menurut Bapak Sobri selaku Ayah dari peserta didik bernama Abul Basyar Al Adami adalah bahwa keluarga merupakan lingkungan pertama yang harus bertanggung jawab akan kemampuan anak dalam mengelola kecerdasan emosional maupun kecerdasan intelektualnya. Karena sebelum anak masuk dalam usia sekolah, waktu anak sebagian besar dihabiskan bersama keluarga.

Selain itu peran keluarga pertama adalah berusaha menumbuhkan sifat-sifat yang menunjang kecerdasan emosionalnya, seperti sifat jujur, mudah berempati dengan orang lain, penuh

kasih sayang, dan bertanggung jawab.⁸ Jangan lupa, keluarga adalah pendidikan awal anak sebelum masuk ke lingkungan yang lebih luas dan tugasnya lebih dari sekedar mendidik, yaitu mengayomi, dan menjadi suri tauladan bagi anak.⁹ Oleh karena itu didikan dari keluarga akan mempengaruhi segala aspek yang di butuhkan anak, intelektual dan emosional.

c. Keluarga sebagai Motivator

Keluarga sebagai motivator memiliki peran yang sangat penting dalam memotivasi anak untuk belajar menjadi pribadi yang selalu lebih baik setiap waktunya. Menurut Ibu Ramlah, bukan hanya orang tua yang bisa memotivasi anak dalam kehidupan sehari-hari. Beliau sebagai nenek dari siswi bernama Kartika Almakiyah juga harus memberikan motivasi dan contoh yang baik kepada cucunya.

Menurut Ibu Chilatul Aulia, memotivasi hal baik kepada anak harus dibiasakan sejak kecil karena akan membantu anak menjadi lebih

⁸ Ibu Chilatul Aulia, *Wawancara anggota keluarga siswa di MI Miftakhul Ulum*, 20 Februari 2016

⁹ Ibu Maesaroh, *Wawancara anggota keluarga siswa di MI Miftakhul Ulum*, 01 Maret 2016

percaya diri. Menurut Ibu Maesaroh, selalu menjadi contoh yang baik adalah cara memotivasi anak yang efektif. Sedangkan menurut Bapak Sobri, memberi motivasi kepada anak harus disertai contoh yang mudah di pahami oleh anak. Dan menurut Ibu Basyiroh, keluarga adalah motivator terbaik yang di miliki oleh anak dalam proses perkembangannya.

d. Keluarga sebagai Evaluator

Keluarga sebagai evaluator maksudnya keluarga akan menjadi yang mengevaluasi segala perilaku anak di dalam lingkungan keluarga atau lingkungan yang lebih luas. Semakin teliti keluarga mengevaluasi hal-hal yang anak lakukan semakin mudah keluarga mengontrol anak. Menurut Ibu Chilatul Aulia, keluarga harus tegas dalam hal mengoreksi sikap anak. Jika dirasa anak melanggar aturan yang ada dalam keluarga, sebaiknya cepat diberi nasihat. Sedangkan menurut Ibu Maesaroh peran keluarga sebagai yang paling dekat dengan anak adalah sebagai yang berhak menegur anak jika melakukan yang menurut keluarga melanggar aturan yang berlaku.

Perlu diketahui oleh keluarga, bahwa menjadi evaluator untuk anak tidak akan berjalan

efektif jika tidak di mulai dari keluarga. Keluarga juga sangat perlu menerapkan unsur-unsur kecerdasan emosi di kehidupan sehari-hari. Seperti selalu berkata jujur, bersifat penuh kasih sayang, disiplin, bertanggung jawab dan bersikap positif lainnya. Dengan contoh demikian maka anak mudah menerima peran keluarganya yang akan menjadi evaluator.

e. Keluarga sebagai Fasilitator

Keluarga sebagai fasilitator maksudnya yaitu keluarga sebagai tempat anak untuk mendapatkan segala kebutuhan sehari-hari, seperti kebutuhan utama makanan, tempat tinggal, pendidikan. Selain kebutuhan, keluarga juga dapat memenuhi keinginan anak sebagai fasilitas penunjang. Akan tetapi perlu di perhatikan juga oleh keluarga dalam memenuhi keinginan anak tidak semuanya harus di turuti, pastikan di lihat manfaatnya terlebih dahulu atau di pertimbangkan dampak yang akan di timbulkan dari sesuatu yang di minta oleh anak dan tidak memaksakan keadaan keluarga, jika keluarga tidak bisa memenuhi keinginan anak maka membujuk dengan pelan pelan lah yang harus dilakukan.

2. Upaya Keluarga dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Anak

a. Menumbuhkan dan Melatih Sikap Percaya Diri

Sikap percaya diri merupakan sebuah sikap yang menunjukkan seseorang percaya dan yakin atas apa yang dia miliki. Sikap ini bisa lahir dengan sendirinya oleh faktor alami dan bisa juga ditumbuhkan dengan membiasakan melatih sejak anak masih usia dini. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk melatih sikap percaya diri, misalnya dengan terbiasa tersenyum dimana pun kita berada. Dengan tersenyum sikap gugup akan hilang dalam sekejap. Keluarga perlu melatih hal tersebut supaya anak memiliki sikap percaya diri yang akan bermanfaat bagi kehidupannya.

Menurut ibu Ramlah, beliau selalu mendukung anak untuk berani tampil dihadapan umum sebagai cara untuk melatih kepercayaan diri. Menurut Bapak Sobri, melatih kepercayaan diri anak caranya dengan membiasakan anak melakukan hal baru dengan tetap mengawasinya. Sedangkan menurut Ibu Basyiroh, untuk melatih kepercayaan diri, keluarga perlu mendorong anak tampil dihadapan khalayak.

b. Melatih sikap tanggung jawab

Sikap tanggung jawab merupakan sikap yang menunjukkan seseorang mampu melaksanakan apa yang menjadi kewajiban dan tugasnya. Menurut Ibu Chilatul Aulia, beliau melatih tanggung jawab kepada anaknya dengan cara setiap hari anak harus melaporkan hasil belajarnya disekolah. Menurut Ibu Maesaroh, beliau melatih anaknya untuk bertanggung jawab dengan cara anak mengerjakan tugas dari keluarga setiap hari. Walaupun anak dari Ibu Maesaroh laki-laki tapi anak tidak segan untuk ikut membantu Ibunya menyapu lantai rumah atau sekedar menyuci sepatunya sendiri. Sedangkan menurut Ibu Basyiroh, beliau melatih anaknya agar bertanggung jawab dengan cara menyuruh anak meletakkan benda yang sudah selesai anak pakai ke tempat semula benda tersebut.

c. Melatih kebiasaan anak berkata jujur

Jujur merupakan sifat yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Jujur adalah dimana seseorang berkata sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Dalam pergaulan sehari-hari kita harus senantiasa berkata jujur, karena dengan selalu berkata jujur kita mudah mendapatkan kepercayaan dan disukai oleh orang lain. Selain itu jujur juga sangat penting dalam

keluarga, dengan berkata jujur akan menambah kedekatan dan selalu di sayangi oleh anggota keluarga lainnya.

Ibu Ramlah mengajarkan anak untuk berkata jujur dengan cara selalu menanyakan yang anak lakukan disekolah lalu dipastikan kebenarannya melalui guru di sekolah. Ibu Chilatul Ulya menganggap sifat jujur adalah pondasi penting yang harus dibangun keluarga kepada anak sejak dini. Menurut Ibu Maesaroh jujur adalah hal utama yang harus dimiliki setiap manusia, beliau melatih anaknya berkata jujur dengan anak harus menjalankan ibadah sholat lima waktu tanpa keluarga menyuruhnya, tetapi anggota keluarga tetap mengawasi. Sedangkan Bapak Sobri melatih sikap jujur anaknya dengan melarang anak mengambil uang atau barang yang bukan miliknya tanpa seizing keluarga, walaupun di dalam rumah sendiri. Dan menurut Ibu Basyiroh sifat jujur beliau ajarkan kepada anaknya dengan cara yang mudah dipahami anak, contohnya jika anak diberi uang Rp.5000 sedangkan yang boleh anak pakai adalah Rp.3000 maka uang kembalian harus anak kembalikan ke orang tua. Walaupun sepele tapi menurut Ibu Basyiroh hal tersebut merangkap

membiasakan sifat jujur dan tanggung jawab pada diri anak.

d. Mengajarkan rasa kasih sayang

Rasa kasih sayang merupakan perasaan yang tulus dan alamiah ada dalam diri setiap manusia. Perasaan ini bisa terjadi antara orang tua dengan anak, dengan sahabat atau dengan yang lainnya.

Menurut Ibu Ramlah, rasa kasih sayang dalam keluarga akan tumbuh dengan sendirinya. Menurut ibu Chilatul Ulya, rasa kasih sayang harus dipupuk supaya berkembang. Menurut ibu Maesaroh, rasa kasih sayang harus di buktikan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Bapak Sobri, rasa kasih sayang lahir karena ikatan keluarga yang erat. Dan menurut ibu Basyiroh, rasa kasih sayang keluarga kepada anak akan berimbas positif kedepannya.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti dalam melakukan penelitian dan pengumpulan data lapangan menyadari terdapat beberapa kelemahan dan kekurangan. Akan tetapi penulis telah berupaya dengan sebaik mungkin untuk mendapatkan hasil penelitian yang sempurna.

Adapun keterbatasan penelitian ini antara lain: *Pertama*, penelitian ini hanya membahas membahas pada ruang lingkup tentang peran keluarga dalam membentuk kecerdasan emosional anak yang terfokus pada peran keluarga sebagai manager (pengatur), pendidik, motivator, evaluator dan fasilitator dalam proses perkembangan kecerdasan emosi anak di lingkungan MI Miftakhul Ulum Desa Kejene Kecamatan Rndudongkal Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2015/2016.

Kedua, sebelum melakukan penelitian penulis telah melakukan serangkaian metode wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan data dan informasi yang valid dan relevan sehingga metode penelitian yang digunakan sudah layak untuk mengetahui peran keluarga dalam membentuk kecerdasan emosional anak di MI Miftakhul Ulum, namun demikian pengumpulan data ini masih terdapat kelemahan-kelemahan diantaranya jawaban dari informan yang sedikit melenceng dari pertanyaan yang penulis ajukan, pertanyaan berbeda yang ditanggapi sama oleh informan atau pertanyaan dari penulis yang susah di pahami oleh informan sehingga perlu mengulangi beberapa kali,

Ketiga, penulis mempunyai keterbatasan dalam melakukan penelaahan dalam penelitian, yakni: pengetahuan yang kurang, literature yang terbatas dan kemampuan penulis dalam menguraikan hasil penelitian. Hal ini merupakan

kendala bagi peneliti untuk melakukan penyusunan dalam penelitian, namun demikian hasil penelitian tetaplah valid karena tetap berpegang pada teori/aturan yang ada.

Keempat, terlepas dari berbagai kekurangan namun hasil penelitian ini telah memberikan informasi yang sangat penting untuk pengetahuan keluarga dalam perannya membentuk kecerdasan emosional anak khususnya di lingkungan MI Miftakhul Ulum Desa Kejene Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang. Dan umumnya untuk keluarga yang sedang berusaha membentuk atau mengasah kecerdasan emosi anak-anaknya.